

Analisis Tingkat Pemahaman Santriwati Terhadap Materi *Fi'il* Menurut Keadaan Waktu Dalam Pembelajaran Shorof

ABSTRACT

The objective of this research is motivated by the lack of proper use of nahwu and shorof techniques, such as the use of dhomir which is still not in accordance with the intended object, sentence structure that still follows Indonesian rules, the use of *fi'il* which is still reversed, *fi'il madhi* becomes *fi'il 'il mudhori* or vice versa, it is difficult to distinguish *fi'il* according to the dhomir, and it is still difficult to distinguish the types of *fi'il* according to time. This research aims to describe the level of students' understanding of *fi'il* material according to the circumstances of the time in learning shorof students of class 2 KMI A. This type of research is descriptive qualitative, which aims to explain current events in the field. This research was carried out at the Al-Mujtama 'Al-Islami Putri Islamic Boarding School in grade 2 KMI Odd Semester in the 2020/2021 academic year. This research uses data collection by observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that the level of understanding of students in grade 2 of KMI A on *fi'il* material according to the circumstances of the time in shorof learning was good. As for what causes female students to not understand the material because internal factors and external factors.. The conclusion in this research is that the students of grade 2 KMI A have understood the material according to the circumstances of the time with the category value above the KKM standard. So that the female students have understood the *fi'il* material according to the circumstances of the time well.

1. Anisa Sepina Ulfa
2. Langgeng Sutopo
3. Khairil Anwar

¹ STIT Darul Fattah Bandar Lampung

1. annisasepina@gmail.com
2. langgengsutopo@darulfattah.ac.id
3. Khairila@darulfattah.ac.id

ABSTRAK

Keywords: Analysis, *Fi'il*, Shorof

Kata kunci: Analisis, *Fi'il*, Shorof

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang tepatnya penggunaan kaidah nahwu dan shorof dengan benar, seperti penggunaan *dhomir* yang masih belum sesuai dengan objek yang dituju, susunan kalimat yang masih mengikuti kaidah bahasa Indonesia, penggunaan *fi'il* yang masih terbalik seperti *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhori* atau sebaliknya, susah

membedakan *fi'il* menurut *dhomirnya*, serta masih sulit membedakan macam-macam *fi'il* menurut waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu dalam pembelajarn shorof santriwati kelas 2 KMI A. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian terkini di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri di kelas 2 KMI A semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman santriwati kelas 2 KMI A terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu dalam pembelajaran shorof sudah baik. Adapun yang menyebabkan santriwati kurang memahami materi tersebut karena faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri itu sendiri, dan faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang yaitu dari lingkungan serta sarana pra sarana. Kesimpulan pada penelitian ini adalah santriwati kelas 2 KMI A sudah memahami materi *fi'il* menurut keadaan waktu dengan kategori nilai di atas standard KKM. Sehingga santriwati sudah memahami materi *fi'il* menurut keadaan waktu dengan baik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi menggunakan suara atau gerakan guna memudahkan penyampaian sesuatu kepada manusia lainnya. Sejalan dengan itu, menurut Surastina, Effrina, dkk (2019), Bahasa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat, dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat guna menstandarisasikan dan memudahkan masyarakat bahasa dengan pertimbangan konseptual yang dapat memberikan perencanaan, pengarahan, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pengelolaan keseluruhan masalah kebahasaan.

Bahasa Arab merupakan bahasa dunia nomor dua setelah bahasa Inggris, kedudukan bahasa Arab dalam agama Islam sangatlah mulia, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an kitab suci ummat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari rumpun Semit yang penuturnya hidup dengan berpindah-pindah tempat sehingga membentuk bahasa baru, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab ini kemudian menjadi bahasa Al-

Qur'an dan Sunnah, dan juga merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh beberapa Negara pada waktu sekarang ini. (Imelda, 2017).

Kemudian dari pada itu, bahasa Arab dalam buku Tarikh Adab (2004) merupakan salah satu dari bahasa-bahasa saamiyah, bangsa Arab itu keturunan dari bangsa Semit, nasabnya dari Syam bin Nuh yang mana mereka tinggal di Efrat atau antara dua sungai. Lalu mereka mulai mempersempit negaranya dan mulai membagi-bagi sendiri negaranya di berbagai belahan dunia. Jadi, bahasa Arab adalah salah satu rumpun bahasa Semit yang di sebarluaskan dengan mengikuti pola kehidupan bangsa semith yang berindah-pindah sehingga membentuk beberapa bahasa baru, salah satunya adalah bahasa Arab.

Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di Lampung, dengan kurikulum yang lebih mengedepankan tahfiz, ilmu agama, pelajaran umum, serta bahasa Arab dan Inggris. Salah satu cara yang digunakan dalam pembiasaan berbahasa Arab adalah berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Di pondok pesantren ini juga menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam pembelajaran di kelas.

Setelah peneliti melakukan observasi disetiap harinya, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa problema terkait pembelajaran bahasa Arab. Dilihat dari kurang tepatnya penggunaan kaidah nahwu dan shorof dengan benar, seperti penggunaan dhomir yang masih belum sesuai dengan objek yang dituju, susunan kalimat yang masih mengikuti kaidah bahasa Indonesia, serta pengguna'an *fi'il* yang masih terbalik seperti *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhori* atau sebaliknya.

Ilmu shorof adalah salah satu dari pembelajaran bahasa Arab yang sangat penting. Menurut M.Anwar (2019), Ilmu shorof secara etimologi berarti mengubah, sedang menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan. Kemudian dari pada itu Ilmu shorof adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (bina') yang meliputi jumlah huruf, harakat dan sukunnya seperti bentuk kata *fi'il madhi* (kata kerja lampau), *Fi'il mudhori* (kata kerja sekarang), *mashdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amr* (kata perintah), *fi'il nahyi* (kata larangan), dan bentuk kata yang lain. (Abu Razin, 2017)

Dalam pembelajaran shorof, santriwati kelas 2 KMI A telah mendapatkan materi terkait macam-macam *fi'il*. *Fi'il* secara bahasa memiliki makna perbuatan atau kata kerja. Sedangkan dalam ilmu nahwu, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya terkait dengan waktu. Sejalan dengan itu, menurut Joko (2018), *Fi'il* adalah kata kerja yang mempunyai masa/waktu, baik lampau, sekarang atau yang akan datang. Terdapat masalah yang berhubungan dengan materi tersebut, seperti tingkat pemahaman santriwati terhadap macam-macam *fi'il* yang belum sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai terkhusus *fi'il* menurut keadaan waktu. *Fi'il* menurut pembagian waktunya dibagi menjadi tiga bagian:

- a. *Fi'il Madhi* adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu. Sejalan dengan itu Menurut M.Anwar (2020), *fi'il madhi* adalah lafaz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang telah berlalu dan selesai. Cirinya ialah, sering dimasuki ta ta'nis yang di sukun kan. Contoh kata dari *fi'il madhi* كُتِبَ (telah menulis) atau جُلسَ (telah duduk).
- b. *Fi'il Mudhori* adalah kata kerja yang memiliki arti sedang melakukan. Kemudian dari pada itu, *fi'il mudhori* menurut M. Anwar (2020), *fi'il mudhori* adalah lafaz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang sedang berlangsung dan yang akan datang. Cirinya ialah, sering dimasuki *sin, saufa, lam, dan lan*. Contohnya: يَكْتُبُ (sedang menulis) atau يَجْلِسُ (sedang duduk).
- c. *Fi'il amr* adalah lafaz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) pada masa yang akan datang. Cirinya ialah, sering diberi ya *muannas mukhatabah* dan menunjukkan makna talab atau tuntutan (M.Anwar, 2020). Menurut Mawardi (2015) *Fi'il amr* selamanya *dimabnikan*, yaitu ada mabni sukun, mabni terbuangnya huruf *illat* dan ada *mabni* terbuangnya *rafa'*. Dengan kata lain *fi'il amr dimabnikan* sesuai dengan *jazemnya fi'il mudhori* karena ia dari padanya, yaitu dari *fi'ilmudhorilil-hudhur* atau *lil-mukhattab*.

Berdasarkan permasalahan umum terkait pembelajaran bahasa Arab khususnya pelajaran shorof, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis tingkat pemahaman santriwati terkait materi *fi'il* menurut keadaan waktu pada pembelajaran shorof santriwati kelas 2 KMI A. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Sandu, M.Ali 2015). Sejalan dengan itu menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim, Syahrums 2012) menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara

sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Dilihat dari masih susahnya membedakan *fi'il* menurut dhomirnya, masih susah membedakan macam-macam *fi'il* menurut waktunya, dan beberapa permasalahan yang sudah disampaikan oleh peneliti diparagraf sebelumnya, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan pemahaman santriwati dalam pelajaran shorof. Untuk itu peneliti mengambil judul sebagai berikut: Analisis Tingkat Pemahaman Santriwati Terhadap Materi *Fi'il* (Menurut Keadaan Waktu) Dalam Pembelajaran Shorof Kelas 2 KMI A Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini peneliti operasionalkan kedalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* (menurut keadaan waktu) dalam pelajaran shorof santriwati kelas 2 KMI A Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendePenelitiankan tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* (menurut keadaan waktu) dalam pelajaran shorof santriwati kelas 2 KMI A Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan, dan bertujuan untuk menjelaskan peristiwa terkini yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis model Miles and Huberman yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan menggunakan tes inteligensi atau intelligence test, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang. Dengan ini peneliti memberikan 10 soal yang berkaitan dengan materi *fi'il* dalam keadaan waktu, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santriwati

terhadap materi tersebut. Pada tahap observasi peneliti melakukan observasi secara langsung kepada santriwati kelas 2 KMI A dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan, serta beberapa santriwati kelas 2 KMI A Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dalam tahap ini peneliti menyelidiki berupa lembar latihan soal santriwati, buku-buku, tata tertib pondok, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa kesalahan umum yang telah didapat diantaranya adalah kesalahan pada perubahan *dhomir* dilihat dari santriwati yang kurang tepat dalam menjawab soal yang terdiri dari perubahan *dhomir* seperti santriwati diminta untuk merubah *fi'il madhi* dengan *dhomir* kalian perempuan (أنتن) menjadi kalian laki-laki (أنتم) . Kemudian kesalahan dalam merubah *fi'il* yang dimana Santriwati diminta untuk merubah *fi'il* dari *fi'il madhi* ke *fi'il mudhori* seperti merubah نَصَرَ menjadi *fi'il mudhori* يَنْصُرُ . Jika hasil tes tersebut di persentasekan maka terlihat hasil sebagai berikut:

1. Santriwati dengan kategori kurang yaitu 5%, santriwati dengan kategori cukup 33%, santriwati dengan kategori baik 19% santriwati dengan kategori baik sekali 43%.
2. Hasil persentase untuk santriwati yang belum mencapai KKM yaitu 38%.
3. Santriwati yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 62%. Jadi, santriwati yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih banyak dari pada santriwati yang belum mencapai KKM.

Dari pemaparan sajian data di atas peneliti dapat mendePenelitiankan bahwa hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui tes yaitu santriwati cukup antusias dalam mengerjakan soal, dilihat dari hasil nilai yang diperoleh santriwati 13 dari 21 santriwati mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu 70 yang menjadi

standar indikator tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il*, dengan nilai rata-rata kelas 78.

Berikut peneliti menyajikan hasil analisis nilai tes yang diujikan santriwati kelas 2 KMI A tentang materi *fi'il* menurut keadaan waktu. Adapun hasil tes santriwati adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Nilai Pencapaian KKM

No	Belum Mencapai KKM	Nilai	Di atas KKM	Nilai
1	Sashikirana Novelia S	57	Khansa Nabila Husna	75
2	Anandita Ami Priyandini	60	Nuroh Qolbi Az-Zahra	75
3	Ervina Baheta	60	Yasmin Fatimah Windi P	75
4	Nanda Ely Wahyuni	60	Dinda Aisyah Salsabila	78
5	Septi Lusiana	60	Meifi Jasmin	81
6	Galuh Safa Salsabila	66	Aini Khoirunnisa	90
7	Izzatul Fadilah	66	Wendy Triasiana Cynkia	90
8	Santi Rahayu	69	Zairah Nur Afifah	90
9			Ziyannatu Zahra Humaida	90
10			Izra Naysila Putri Nugraha	100
11			Najua Sabrina	100
12			Thasya Aprilia Putri	100
13			Tisya Aulia	100
	Persentase Nilai	38%	Persentase Nilai	62%

Di lihat dari hasil tabel di atas pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu juga dilihat berdasarkan nilai tes santriwati kelas 2 KMI A yang berjumlah 21 orang menunjukkan bahwa santriwati yang telah mendapatkan nilai di atas KKM 13 orang sedangkan santriwati yang mendapatkan nilai dibawah KKM hanya 8 orang. Jika dipersentasekan santriwati yang mendapat nilai di atas KKM 62% dan yang

belum mencapai KKM 38%. Maka nilai rata-rata kelas 2 KMI A terhadap mata pelajaran shorof adalah 78 yang artinya tingkat kemampuan santriwati kelas 2 KMI A terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu mendapatkan kategori baik.

Adapun kesalahan santriwati dalam menjawab soal seperti kesalahan pada perubahan *dhomir*, yang dimana santriwati diminta untuk merubah dari *dhomir* أنتنَّ ke *dhomir* أنتم , atau dari *dhomir* هو ke *dhomir* أنتما. Kesalahan dalam merubah *fi'il*, seperti santriwati diminta untuk merubah *fi'il* dari *fi'il madhi* نَصَرَ ke *fi'il mudhori* يُنصِرُ. Hal ini disebabkan karena santriwati yang kurang memahami perubahan *dhomir* dan perubahan *fi'il*, kesalahan ini sangat berpengaruh kepada santriwati yang jarang menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, sehingga disaat materi *fi'il* dan *dhomir* telah disampaikan, akan hilang begitu saja jika tidak adanya latihan dan pembiasaan dalam percakapan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu santriwati kelas 2 KMI A Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Putri bergantung kepada dua faktor yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala santriwati dalam pemahaman materi *fi'il* menurut keadaan zaman adalah faktor lingkungan. Dari hasil observasi dan wawancara santriwati mengakui bahwasanya mereka jarang menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, hal ini dapat di dasari oleh lingkungan yang belum kondusif dan belum sepenuhnya menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri untuk mengaktifkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab.

2. Faktor Internal

Faktor internal disini yaitu diri santriwati sendiri dari hasil observasi, tes, dan wawancara peneliti menyimpulkan adanya peran yang sangat penting dalam diri santriwati terkait pemahaman sebuah ilmu, khususnya materi *fi'il* menurut keadaan waktu. Dilihat dari latar belakang anak yang berbeda-beda, niat anak dalam belajar bahasa Arab yang kurang, merasa bahasa Arab itu adalah pelajaran yang sulit, malu untuk berbicara bahasa Arab di lingkungan pondok, kurangnya motivasi anak dalam belajar bahasa Arab, adalah beberapa alasan yang menjadi

kendala dalam pemahaman pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah pelajaran shorof.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang analisis tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* (dalam keadaan waktu) kelas 2 KMI A yang berjumlah 21 orang. Sebanyak 13 santriwati telah mendapatkan nilai di atas KKM 62%, sedangkan santriwati yang mendapatkan nilai dibawah KKM 38% sebanyak 8 santriwati. Nilai rata-rata kelas 2 KMI A terhadap mata pelajaran shorof adalah 78 dengan kategori baik. Maka disimpulkan bahwa santriwati kelas 2 KMI A sudah memahami materi *fi'il* dalam keadaan waktu 62% dengan kategori nilai rata-rata kelas sudah mencapai standard KKM dan mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman santriwati terhadap materi *fi'il* menurut keadaan waktu sudah baik. Faktor yang menyebabkan santriwati belum memahami dalam materi tersebut berasal dari dua sisi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri santriwati itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi sarana prasarana dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiroosi, Kismu Manhaj. 2002. *Taariikh Adab Al-Arobi*. Ponorogo: Darussalam Press
- Anwar, Moch. 2020. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasannya* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mawardi. 2015. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan.
- Nursiyo, Joko. 2018. *Manhaji Bimbingan Nahwu dan Shorof dengan Mengaji*. Lamongan: Darun Nuhat.
- Razin, Abu dan Ummu Razin. 2017. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula*. Jakarta: Maktabah Bisa.
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina Dkk. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Elmatara Publishing.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahyuni, Imelda. 2017. *Genealogi Bahasa Arab (Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sya'bani, M. Z., & Anwar, K. (2021). *Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Praktis*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.